

PENERAPAN METODE LOKASI DAN ASOSIASI UNTUK MENGEFEKTIFKAN KEMAMPUAN OTAK KANAN DAN KIRI ANAK USIA SMP

Oleh
Nunuy Nurjanah

Abstrak

Otak manusia terdiri dari belahan kiri dan kanan yang lebih dikenal sebutan otak kiri dan kanan. Kenyataannya ada manusia yang dominan otak kiri dan ada yang dominan otak kanan. Otak kiri bertanggung jawab terhadap kemampuan verbal dan matematis seperti berbicara membaca, menulis, dan berhitung. Proses berpikirnya bersifat logis, sistematis, dan analitis. Otak kiri tergolong *short term memory* (memori jangka pendek).

Otak kanan berurusan dengan irama, musik, imajinasi, emosi, warna, gambar, dan diagram. Cara berpikirnya bersifat kreatif, tidak teratus, dan menyeluruh. Otak kanan tergolong *long term memory* (memori jangka panjang). Analisis pustaka di atas menjadi pemicu teridentifikasinya masalah yaitu adanya perbedaan daya pikir anak yang mengikuti pendidikan formal dan nonformal antara usia 12 s.d 15 tahun dalam kemampuan berpikir imajinasi dan asosiasi untuk menghafal dan memahami asmaul husna. Hasilnya ternyata pelatihan berpengaruh signifikan terhadap peserta pelatihan, baik terhadap peserta yang sedang bersekolah maupun terhadap peserta yang tidak bersekolah. Selain itu, ditemukan bahwa ternyata pendidikan formal berpengaruh positif terhadap kemampuan daya ingat. Kemampuan rata-rata daya ingat peserta yang bersekolah di SLTP lebih tinggi (80,69) dibanding kemampuan rata-rata daya ingat peserta anak usia SLTP yang tidak bersekolah (63,42).

Kata kunci: Metode asosiasi, metode lokasi, otak kanan, otak kiri

I. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Pembentukan diri seseorang diperlukan untuk menghadapi berbagai perubahan di era globalisasi. Perubahan globalisasi ini memiliki ciri-ciri: (1) lingkungan yang merangsang pemikiran yang majemuk dari berbagai pihak yang terkait, sehingga menuntut pola kerja dalam bentuk *team work*, (2) lingkungan yang memerlukan sumber daya manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi

serta kompetensi yang efektif, (3) masyarakat yang lebih menghargai prestasi dari pada status atau aspek lainnya, (4) lingkungan yang menghormati seseorang yang mampu menuntaskan tugas-tugasnya secara efektif dan produktif (Surya, 2002:1).

Dengan ciri-ciri tersebut dapat diketahui sumber daya manusia yang seperti apa yang mampu menghadapinya, sehingga pembentukan diri seseorang dapat direncanakan melalui inovasi pembelajaran atau perubahan-perubah-

an model pembelajaran. Perubahan model pembelajaran tersebut misalnya (1) dari belajar teori ke pelatihan, (2) dari ruang terbatas ke ruang terbuka, (3) dari kertas ke *on-line*, (4) dari fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja, (5) dari waktu siklus ke waktu nyata. Perubahan model tersebut diharapkan dapat (1) meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan seseorang, (2) mempersiapkan seseorang untuk memperoleh pendidikan lebih lanjut, (3) mempersiapkan seseorang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, (4) mempersiapkan seseorang untuk bersaing dalam era globalisasi, dan (5) meningkatkan keterampilan seseorang. Rata-rata tingkat pendidikan masyarakat Indonesia masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari data di bawah ini.

Kelompok usia>15	Rata-rata lama Sekolah 7,1 th
Kelompok usia>15	Yang berpendidikan SLTP 36,2%
Kelompok usia>15	Yang buta aksara 10,21%

Jelaslah bahwa pada umumnya SDM Indonesia masih rendah, sehingga perlu diupayakan adanya peningkatan kualitas SDM dengan inovasi-inovasi terutama dalam bidang pendidikan.

Sasaran Wajar Sembilan tahun menurut Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMP) (PP Nomor 7 Tahun 2005) adalah dengan target Angka Partisipasi Kasar 94% (APK 94%) dengan siswa kelas 1 SMP dari 3,67 juta tahun ajaran

2004/2005 menjadi 4,04 juta pada tahun 2009.

Untuk mencapai APK 95% tahun 2008/2009 secara nasional pada tahun 2005 dihadapkan kepada kenyataan bahwa terdapat 54 kabupaten di Indonesia yang APKnya masih dibawah 85,22% dan angka absolut yang tinggi. Khusus untuk propinsi Jawa Barat terdapat 14 kabupaten dengan APK di bawah 85,22% dan angka absolut tinggi seperti terlihat dalam tabel berikut :

Daftar Kabupaten di Jawa Barat
Dengan APK SMP di bawah 85,22%
dan Angka Absolut Tinggi Tahun 2005

No	KABUPATEN	APK (%)	ANGKA ABSOLUT (ribuan)
1	Kab. Bogor	73,60	62.912
2	Kab. Bandung	75,48	57.959
3	Kab. Cianjur	64,36	42.461
4	Kab. Sukabumi	71,31	37.517
5	Kab. Garut	73,33	36.802
6	Kab. Cirebon	71,80	35.141
7	Kab. Bekasi	74,31	29.627
8	Kab. Karawang	75,22	28.075
9	Kab. Indramayu	76,12	23.501
10	Kab. Subang	74,67	21.295
11	Kab. Majalengka	73,21	18.233
12	Kab. Kuningan	75,73	16.231
13	Kab. Tasikmalaya	83,92	14.729
14	Kab. Purwakarta	74,20	11.800
Jumlah/Rata-rata		74,09	436.283

Sumber: Direktorat Pembinaan SMP Tahun 2006 (data diolah)

Berdasarkan data pada Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa pencapaian rata-rata APK SMP di 14 kabupaten tersebut masih cukup jauh dengan pencapaian rata-rata APK nasional yang 85,22% tahun 2005.

Berdasarkan pengalaman tahun 2003-2004, khusus untuk daerah

Jawa Barat, terdapat empat faktor utama sebagai penyebab rendahnya pencapaian APK dan APM SMP, yakni: Pertama, rendahnya jumlah anak tidak/belum sekolah dari keluarga tidak mampu, Kedua, rendahnya angka melanjtkan sekolah karena faktor ekonomi (SD/MI ke $SMP/MTs = 61,97\%$), Ketiga, tingginya angka DO siswa karena faktor ekonomi (terancam $DO = 1.139.476$, $DO = 50.661$) dan, Keempat, rendahnya daya tampung sekolah (kerusakan $SMP/MTs = 3.151$ ruang) (Laporan Disdik Jabar, 2005).

Untuk mewujudkan inovasi tersebut dalam penyelenggaraan pendidikan di masyarakat diperlukan suatu kajian khusus atau studi kelayakan dan pemetaan yang dapat dikaitkan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik formal maupun nonformal serta tujuan pendidikan tersebut. Usulan kegiatan ini disusun untuk mengkaji kelayakan dan pemetaan anak usia SLTP (12-15 tahun) tersebut dalam cakupan yang lebih kecil. Selanjutnya, diadakan pelatihan untuk anak usia 12 s.d 15 tahun dalam konteks kemampuan imajinasi dan asosiasi, yaitu mengingat 99 *Asmaul Husna* dan artinya, untuk menyusun strategi dan merencanakan program selanjutnya.

2. Permasalahan

Analisis pustaka di atas menjadi pemicu teridentifikasinya masalah yaitu adanya perbedaan daya pikir anak yang mengikuti pendidikan formal dan nonformal antara usia 12 s.d 15 tahun dalam

kemampuan berpikir imajinasi dan asosiasi untuk menghadapi berbagai perubahan di era globalisasi. Rumusan masalahnya sebagai berikut :

(1) Bagaimana bentuk pemetaan anak usia SMP, baik yang bersekolah maupun yang tidak bersekolah di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung? (2) Bagaimana cara mengembangkan kemampuan anak usia 12-15 tahun di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung dalam mengingat asmaul husna sebagai sarana untuk lebih mengenal robnya (ma'rifatulloh) dan bekal untuk menghadapi berbagai perubahan dalam daya saing global? (3) Bagaimana pengaruh pendidikan formal dan nonformal terhadap daya memori anak usia 12-15 tahun dalam menghafal 99 asmaul husna?

3. Tujuan Pengabdian

Kegiatan ini merupakan *future oriented* yang berorientasi ke masa depan dengan harapan dapat mengubah kondisi dan strategi pelatihan dalam masyarakat sekaligus untuk memetakan anak usia SMP, baik yang bersekolah maupun yang tidak bersekolah di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung; mengidentifikasi kendala sebagai faktor penyebab penduduk usia SMP yang tidak sekolah; dan menganalisis hasil pemetaan dan identifikasi sebagai dasar untuk :

(a) menentukan program sub-sidi atau beasiswa. (b) meningkatkan daya tampung SMP di Kecamatan Lembang dengan Unit Sekolah Baru (USB) atau Ruang Kelas Baru (RKB). (c) menentukan pola

pendidikan SMP yang sesuai di kecamatan Lembang Kabupaten Bandung. (e) merintis dan mengembangkan pola pendidikan di jalur PLS. (f) membentuk dan mengembangkan satgas wajar 9 tahun di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung. (g) mencari formula yang komprehensif pemetaan wajar 9 tahun di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung. (h) meningkatkan dan memotivasi kesadaran masyarakat dan institusi terkait akan pentingnya pendidikan dasar bagi anak-anak untuk meningkatkan taraf hidup.

4. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kunjungan untuk pemetaan anak usia SMP dan pelatihan. Pelatihannya menggunakan metode lokasi dan asosiasi sebagai upaya mengoptimalkan fungsi otak kanan dan kiri dalam menghafal dan memahami asmaul husna.

5. Manfaat

(a) Terbentuknya jaringan pendidikan antara LPTK, Mahasiswa, dan masyarakat, untuk memecahkan solusi pendidikan di masyarakat. (b) Memberi sumbangan pikiran dan solusi untuk mendapatkan dan memetakan anak usia SMP, baik yang bersekolah maupun yang tidak bersekolah di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung; (c) Memberikan motivasi kepada masyarakat untuk menggalakkan wajar 9 tahun dan pendidikan seumur hidup melalui inovasi-inovasi baru dalam bidang pendidikan.

(d) Mensosialisasikan hasil pelatihan yang pernah dilakukan oleh penulis.

II. Tinjauan Pustaka

1. Metode Memori: Imajinasi dan Asosiasi

Agar berhasil dalam mengingat, harus dikembangkan imajinasi hidup yang jelas, dan kuat, serta belajar untuk menciptakan asosiasi hidup yang jelas dan kuat. Imajinasi adalah kemampuan untuk melihat, mendengar, dan merasakan berbagai hal dalam benak kita; menciptakan situasi dan gambaran, keduanya diam dan bergerak. Asosiasi adalah kemampuan untuk mengambil satu objek yang kita kenal dan menghubungkannya dengan sesuatu yang sedang kita upayakan untuk mengingatnya. Bagi kebanyakan orang, asosiasi terkuat dapat berupa visual. Ada juga yang tergolong auditorial atau kinestetik.

2. Menghubungkan

Menghubungkan dapat digunakan untuk mengingat suatu daftar dengan mengasosiasikan benda masing-masing pada daftar dengan benda berikutnya. Ini juga dapat menjadi fondasi dalam strategi memperkuat memori. Caranya dengan menghubungkan hal-hal yang ingin diingat dan merangkaikan semuanya dalam cerita.

3. Lokasi

Lokasi berarti mengasosiasikan benda secara berurutan dengan lokasi-lokasi tertentu. Misalnya, kita dapat mengasosiasikan daftar nama benda dengan beberapa

bagian tubuh kita. Kita dapat mengasosiasikan berbagai hal dengan benda-benda di rumah. Untuk memanfaatkan rumah kita, bayangkanlah selalu benda-benda di rumah kita dengan aturan yang sama seperti kita mengasosiasikan asmaulhusna dengan benda-benda yang ingin kita ingat. Pastikan bahwa ini merupakan tempat yang kita kenal baik dan dapat dibayangkan dengan mudah dalam benak kita.

4. Akronim

Akronim mengambil huruf pertama atau suku kata pertama dari beberapa kata.

Mengingat Nama-nama Allah dan Arti-Nya dengan Metode Asosiasi dan Lokasi

NO	LOKASI	ASOSIASI	ASMAUL HUSNA
	Mesjid		
1	Penitipan sepatu	Di tempat penitipan sepatu Pa Rahman menggelar baju yang diobral murah .	Ar Rahman (Maha Pemurah)
2	Tempat wudhu	Di tempat wudhu seorang ibu sedang mengelus-elus perutnya karena di dalam rahimnya tumbuh seorang anak yang sangat dikasihinya .	Ar Rahim (Maha Pengasih)
3	Tangga	Di tangga, duduk mantan wapres, Adam Malik memakai mahkota bak seorang raja .	Al Malik (Maha Raja)
4	Pintu mesjid	Di depan pintu mesjid tumpah soto kudus sehingga mengotori lantai yang suci .	Al Qud duus (Maha Suci)

5	Tempat sholat	Di tempat sholat, beberapa orang Arab yang kaya dan sejahtera saling bersalaman.	As Salam (Maha Sejahtera)
6	Jam besar	Kaca cermin dari jam besar bertebaran karena petugas keamanan yang dipercaya berkelahi sambil memukul cermin .	Al Mu'min (Maha Terpercaya)
7	Mimbar	Di atas mimbar muncul muka Amin Rais yang memelihara jenggot.	Al Muhaimin (Maha Memelihara)
8	Dst.		dst

III. Hasil Dan Pembahasan

1. Gambaran Pemecahan Masalah

Kegiatan "Penerapan Metode Lokasi dan Asosiasi untuk Meng-efektifkan Kemampuan Otak Kanan dan Kiri Anak Usia SMP" dilaksanakan di kecamatan Lembang Kabupaten Bandung. Waktu pelaksanaannya sebagian bersamaan dengan waktu pelaksanaan KKN UPI dan sebagian tidak, yaitu pertengahan Agustus sampai pertengahan September 2006. Pesertanya diambil secara purposif. Jumlah sampelnya adalah 99 orang: 92 orang siswa SLTP dan 7 orang anak usia SLTP yang tidak berekolah di SLTP.

2. Pemecahan Masalah

Sebelum kegiatan pelatihan ini dilaksanakan, peserta umumnya belum mengetahui asmaul husna dengan artinya. Kemudian instruktur memberikan motivasi akan pentingnya menghafal, memahami, dan mengamalkan asmaul

husna, sehingga peserta pada umumnya sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini.

Kegiatan evaluasi dilaksanakan sebelum, selama, dan sesudah kegiatan pelatihan ini berlangsung. Evaluasi sebelum kegiatan dilaksanakan dengan lisan; sedangkan evaluasi selama kegiatan berlangsung dilakukan dengan mengamati peserta pelatihan. Setelah itu, dilakukan evaluasi dengan cara tes tertulis untuk melihat keberhasilan pelatihan

Adapun hasil tes akhirnya adalah sebagai berikut.

Tabel
Nilai Tes Hapalan Asmaul Husna
Siswa SMP di Kecamatan Lembang

No	Nama Peserta	Usia	Asal Sekolah	Nilai/ Skor
1	Defi Yulianti	14 th	SMP PGRI	68
2	Ida Trisnawati	14	SMP PGRI	72
3	Cita Rosita	13	SMP PGRI	68
4	Rika Rodyatul	13	SMP PGRI	68
5	Kiki Nurhasanah	14	SMP PGRI	62
6	Astuti Heryanti	13	SMP PGRI	66
7	Sarah	12	SMPN 3 Lembang	62
8	Nurhayati	12	SMPN 3 Lembang	72
9	Isma Febrianty	12	SMPN 3 Lembang	92
10	Enung Narmilah	14	SMP PGRI	68
11	Sri Infan Lestari	13	SMP N3 Lembang	77
12	Riani Esti Yulia	12	SMPN 3 lembang	99
13	Widia Ningsih	12	SMPN 3 Lembang	90
14	Tita Darmayanti	12	SMPN 3 Lembang	92
15	Lida Purnamasari	12	SMPN 3 Lembang	94
16	Rohman mardiansyah	14	SMP PGRI	70
17	Iman Rohiman	12	SMPN 3 Lembang	92
18	Erwin Setiadi	12	SMPN 1 Lembang	93
19	Asep Dahlan	12	SMPN 3 lembang	93
20	Tatang T.	12	SMPN 3 Lembang	74
21	Ruli Ari Andika	12	SMPN 3 Lembang	95
22	Sandra Novi	13	SMPN 3 Lembang	72
23	Rita S.	12	SMPN 3 Lembang	77
24	Egi Prianto	13	SMP PGRI	70
25	Wawan Hermawan	13	SMP PGRI	80

No	Nama Peserta	Usia	Asal Sekolah	Nilai/ Skor
26	Okky	13	SMPN 3 Lembang	90
27	Ayi	14	SMPN 1 Lembang	100
28	Tatang Marta	14	SMPN 3 Lembang	88
29	Wawan Kusliawan	13	SMPN 3 lembang	82
30	Dian S.R.	14	SMPN 1 Lembang	76
32	Opan S.	12	SMPN 3 Lembang	59
33	Galih R.	12	SMP PGRI	60
34	Lisna Susanti	12	SMPN 3 Lembang	76
35	Santi M.	13	SMPN 3 Lembang	69
36	Santika Rismawati	12	SMPN 1 Lembang	75
37	Agus Irawan	13	SMPN 3 Lembang	83
38	Yuli Yulianti	13	SMPN 3 Lembang	69
39	Mila Sari	14	SMP Mutiara 5	95
40	Ernin Kartini	14	SMP Mutiara 5	91
41	Ita Rohyani	15	SMP Mutiara 5	72
42	Suryani	13	SMP Mutiara 5	82
43	Tuli	14	SMP Mutiara 5	85
44	Koni	15	SMP Mutiara 5	78
45	Riesta Elviana	15	SMP Mutiara 5	100
46	Yulia	14	SMP Mutiara 5	92
47	Lovie R.S.	14	SMP Mutiara 5	98
48	M. Rajit H.	14	SMP Mutiara 5	75
49	Eva Hermansyah	15	SMP Mutiara 5	80
50	Yani Rahmayani	14	SMP Mutiara 5	81
51	Pipit Windi	13	SMP Mutiara 5	82
52	Yayah Juariah	14	SMP Mutiara 5	62
53	Dewi Fitriani	14	SMP Mutiara 5	71
54	Shinta Rahayu	15	SMP Mutiara 5	91
55	Nenden Karlina	14	SMP Mutiara 5	86
56	Ira Nurlina	14	SMP Mutiara 5	78
57	Yesi Yustiarti	14	SMP Mutiara 5	70
58	Asep Andi Y. Rusmana	14	SMP Mutiara 5	92
59	M. Saepul Zamzam	13	SMP Mutiara 5	75
60	Rian Suleman	13	SMP Mutiara 5	78
61	Maman Sopendi	14	SMP Mutiara 5	100
62	Iwan Septiadi	13	SMP Mutiara 5	100
63	Dede K.	14	SMP Mutiara 5	88
64	Angga P.	14	SMP Mutiara 5	90

No	Nama Peserta	Usia	Asal Sekolah	Nilai/ Skor
65	Asep Ganjar	14	SMP Mutiara 5	90
66	Yan Yan A.	14	SMP Mutiara 5	75
67	Roni	14	SMP Mutiara 5	98
68	Fatkhur R.	14	SMP Mutiara 5	100
69	Agus S.	15	SMP Mutiara 5	82
70	Siti Nur Asih	15	SMP Mutiara 5	90
71	Al S.	15	SMP Mutiara 5	91
72	Tomirawan	13	SMP Mutiara 5	91
73	Weni Herlina	14	SMP Mutiara 5	88
74	Ilis Nurhalimah	14	SMP Mutiara 5	95
75	Neng Sumiali	13	SMP Mutiara 5	95
76	Dena Dian S.	15	SMP Mutiara 5	88
77	Anton D.	14	SMP Mutiara 5	61
78	M. Ilman Hanif	12	SMP IT Al-Amanah	74
79	Egi Iqbal Firdaus	11	SMP IT Al-Amanah	74
80	Muhammad Hafidh J.	11	SMP IT Al-Amanah	65
81	Taufiq Tarmizi	12	SMP IT Al-Amanah	38
82	Achmad Kurniawan	11	SMP IT Al-Amanah	84
83	Yahya Abdan Syakur	11	SMP IT Al-Amanah	76
84	Nisrina K.S.	12	SMP IT Al-Amanah	70
85	Ine Anggraeni	12	SMP IT Al-Amanah	44
86	Daskini	13	SMP IT Al-Amanah	72
87	Yani Taryani	14	SMP IT Al-Amanah	84
88	Ulipah Mardiyah	13	SMP IT Al-Amanah	72
89	Risma Agustiani	13	SMP IT Al-Amanah	82
90	Neli Sulastri	14	SMP IT Al-Amanah	91
91	Syifa Izzah Abidah	14	SMP IT Al-Amanah	90
92	Azka Nur Aida	13	SMP IT Al-Amanah	98
Jumlah				7343
Rata-rata				80,692
				31

Tabel
Nilai Tes Asmaul Husna
Anak Usia SLTP (12-15 tahun) yang Tidak Sekolah

No	Nama Peserta	Usia	Keterangan	Nilai/ Skor
1	Ryanto	13	Tidak sekolah	83
2	Ade	13	Tidak sekolah	52
3	Yuyun	13	Tidak sekolah	78

4	Yuni Aryanti	12	Tidak sekolah	72
5	Yeyen	13	Tidak sekolah	73
6	Yanti	12	Tidak sekolah	14
7	Eneng Yanti Suryanti	13	Tidak sekolah	72
Jumlah				444
Rata-rata				63,4
				2857

Berdasarkan data sebelum pelatihan asmaul husna dan sesudah pelatihan asmaul husna pada kelompok siswa yang masih bersekolah terlihat adanya peningkatan hasil belajar yang pada umumnya tidak bisa menyebutkan asmaulhusna dengan artinya, daya hafalnya meningkat menjadi tinggi dengan rata-rata skor 80,69 dengan rata-rata peningkatan daya ingat (80,69%). Sedangkan untuk kelompok yang tidak sekolah yang pada umumnya dari tidak bisa menyebutkan asmaul husna meningkat menjadi rata-rata skor 63,43 dengan rata-rata peningkatan daya ingat (63,43%). Ini menunjukkan kelompok siswa yang bersekolah mengalami peningkatan lebih tinggi daripada kelompok yang tidak bersekolah. Dengan demikian, secara umum penerapan metode lokasi dan asosiasi untuk menghafal asmaul husna berpengaruh positif terhadap daya hafal seluruh peserta, baik yang bersekolah maupun yang tidak bersekolah.

IV. Faktor Pendorong dan Penghambat

Faktor pendorong kegiatan ini adalah kesungguhan peserta, izin yang dibantu pihak yang berwenang, dan prasarana yang telah

diberikan oleh LPM UPI. Semuanya telah menjadikan kegiatan pengabdian ini berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Adapun faktor penghambat pelatihan ini dapat dikatakan tidak ada, hanya faktor dana yang terbatas, sehingga kegiatan ini hanya memberikan sarana yang terbatas pula, baik kepada peserta pelatihan maupun kepada pelatihnya sendiri.

V. Simpulan, Rekomendasi, dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh dari hasil survai ke tiap desa di Kecamatan Lembang, maka dapat disimpulkan beberapa hal dalam kegiatan pembimbingan KKN ini, di antaranya:

- a. Nilai APK SMP Kecamatan Lembang sebesar 69,11% dan APM SMP di Kecamatan Lembang sebesar 50,19%.
- b. Nilai APK dan APM SMP mengidentifikasi beberapa hal, di antaranya:
 - Program Wajib Belajar 9 Tahun pada taraf program pendidikan SMP belum berhasil.
 - Masih minimnya jumlah SMP di Kecamatan Lembang, sehingga nilai APK dan APM yang masih rendah ini bisa disebabkan oleh banyaknya penduduk Kecamatan Lembang yang bersekolah ke luar Kecamatan Lembang.
- c. Kendala utama banyaknya penduduk usia SMP yang tidak

bersekolah yang juga mempengaruhi nilai APK dan APM ialah karena faktor ekonomi.

Berdasarkan data sebelum pelatihan asmaul husna dan sesudah pelatihan asmaul husna pada kelompok siswa yang masih bersekolah terlihat adanya peningkatan hasil belajar. Siswa yang tadinya tidak bisa menyebutkan asmaul husna dengan artinya meningkat menjadi rata-rata skor 80,69 dengan rata-rata peningkatan daya ingat (80,69%). Hal ini terjadi juga pada kelompok yang tidak sekolah yang pada umumnya dari tidak bisa menyebutkan asmaul husna meningkat menjadi rata-rata skor 63,43 dengan rata-rata peningkatan daya ingat (63,43%). Ini menunjukkan kelompok siswa yang bersekolah mengalami peningkatan lebih tinggi daripada kelompok yang tidak bersekolah. Dengan demikian, secara umum penerapan metode lokasi dan asosiasi untuk menghafal asmaul husna berpengaruh positif terhadap daya hafal seluruh peserta, baik terhadap anak yang bersekolah maupun terhadap anak yang tidak bersekolah.

2. Rekomendasi

Setelah melaksanakan pembimbingan KKN dan pelatihan terhadap peserta di Kecamatan Lembang selama 1 bulan, maka rekomendasi yang dapat diajukan di antaranya:

- a. Perbaikan dan peningkatan koordinasi
- b. Dalam proses pembangunan daerah perlu adanya kontrol

dari pemerintah daerah secara terus-menerus.

- c. Harus ada komunikasi yang berkelanjutan antara pemerintah daerah dan desa sehingga program yang dilakukan pemerintah daerah benar - benar merupakan kebutuhan masyarakat desa.
- d. Dana pendidikan untuk sekolah-sekolah terutama untuk pendidikan dasar harus ditingkatkan.

3. Saran

Berdasarkan hasil pelatihan ini, maka program tindak lanjut

yang dapat disarankan di antaranya:

- a. Melanjutkan program revolusi belajar oleh setiap penyelenggara pendidikan.
- b. Memberdayakan dan meningkatkan semua sumber daya manusia, baik sebagai hamba Allah maupun sebagai khalifah di muka bumi ini.
- c. Menerapkan sistem belajar seumur hidup kepada semua lapisan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Cara Cepat Menghapal 99 Asmaul Husna & Artinya, Lembaga Studi Islam Baitul Mu'min, Antapani, Bandung.
- Depdikbud. (1999). *Pelatihan Manajemen Pendidikan bagi Kepala Sekolah Menengah Umum se Indonesia di Surabaya*. Jakarta : Depdikbud.
- Depdiknas. (2002a). *Konsep Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. (2002b). *Kampanye Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- Gaspersz, Vincent. (2002). *Total Quality Management*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (1997). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia.
- Poedjawijatna, R. 1994. *Logika. Filsafat Berfikir*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Porter, B. D. & Hernacki, M. (2000). *Quantum Learning: Unleashing the Genius in You*. New York: Dell Publishing.
- Sudjana, D. (2000). *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung : Falah Production.

Biodata :

DR. NUNUY NURJANAH , M.PD.

Pangkat/Golongan/NIP : Pembina Tk. I/IV-b/

Jabatan : Lektor Kepala

Bidang Keahlian :

Instansi Asal : Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA